



## Compliance with Taking Hypertension Medication in the Elderly at Kebun Handil Health Center, Jambi City in 2024

Latifa Fitri Ramadan<sup>1\*</sup>, Marta Butar Butar<sup>2</sup>, Evy Wisudariani<sup>3</sup>, Muhammad Syukri<sup>4</sup>, Adelina Fitri<sup>5</sup>

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Latifa Fitri Ramadan

[latifafitriramadan78028@gmail.com](mailto:latifafitriramadan78028@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Compliance, Hypertension, Elderly

*Received :* 21, April

*Revised :* 23, May

*Accepted:* 25, June

©2024 Ramadan, Butar, Wisudariani, Syukri, Fitri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Treatment of hypertension can be done through a healthy lifestyle and the use of antihypertensive drugs. The use of antihypertensive drugs alone has proven to be insufficient in controlling blood pressure in the long term effectively. Compliance with drug consumption is also a very important factor. This type of finding is quantitative through a cross sectional design. The sample selection technique uses simple random sampling. Data was collected through questionnaires, then univariate and bi-variate data analysis using the chi-square test. The frequency distribution of medication adherence levels by hypertensive patients at Kebun Handil Community Health Center, Jambi City, highlights the existence of significant problems in medication adherence among the population studied. The analysis shows that not all demographic and environmental factors have a significant relationship to the level of adherence to taking hypertension medication.

---

## Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2024

Latifa Fitri Ramadani<sup>1\*</sup>, Marta Butar Butar<sup>2</sup>, Evy Wisudariani<sup>3</sup>, Muhammad Syukri<sup>4</sup>, Adelina Fitri<sup>5</sup>

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Latifa Fitri Ramadani

[latifafitriramadani78028@gmail.com](mailto:latifafitriramadani78028@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kepatuhan, Hipertensi, Lansia

*Received :* 21, April

*Revised :* 23, Mai

*Accepted:* 25, Juni

©2024 Ramadani, Butar, Wisudariani, Syukri, Fitri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan melalui gaya hidup sehat serta penggunaan obat antihipertensi, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup dalam mengendalikan tekanan darah dalam jangka panjang secara efektif, kepatuhan untuk melakukan konsumsi obat juga menjadi faktor yang sangat penting. Jenis temuan ini adalah kuantitatif melalui desain cross sectional. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian analisis data univariat dan bi-variat dengan menggunakan uji chi-square. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat oleh pasien hipertensi di Puskesmas Kebun Handil, Kota Jambi, menyoroti adanya masalah yang signifikan dalam ketaatan minum obat di antara populasi yang diteliti. Analisis menunjukkan bahwa tidak semua faktor demografis dan lingkungan berhubungan signifikan pada tingkat kepatuhan minum obat hipertensi.

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi sebuah kondisi kronis yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah dalam pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan jantung terpaksa bekerja dengan intens dalam mengalirkan darah melalui pembuluh darah ke semua tubuh (Nur indah sari, 2017). Di kota Jambi sendiri menurut data Risesdas prevalensi hipertensi di kota Jambi sebesar 24,8% pada tahun 2013 meningkat sebesar 26,28% pada tahun 2018 (Hamzah, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Jambi dilihat penderita hipertensi lansia paling tinggi ada di daerah kerja Puskesmas Kebun Handil tahun 2021 yaitu sebanyak 884 lansia dengan prevalensi sebesar 39,4% (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2021). Pengobatan hipertensi dapat dilakukan melalui penerapan gaya hidup sehat serta penggunaan obat antihipertensi, yang dapat menjadi upaya efektif dalam mengatasi kondisi tersebut. Meskipun demikian, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup dalam mewujudkan pengendalian tekanan darah secara efektif dalam jangka panjang, kepatuhan untuk melakukan konsumsi obat juga menjadi faktor penentu yang sangat penting (Nengsih, 2022).

Menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh Tumundo DG dan rekan (2021) pada populasi lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara, ditemukan bahwa lebih dari setengah dari responden, ada 23 orang (57,5%), menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah. Sementara itu, terdapat 9 responden (22,5%) yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, dan 8 responden (20%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang sedang (Tumundo et al., 2021).

Berbagai upaya yang bisa memberikan pengaruh pada kepatuhan dalam minum obat dan faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam tingkatan kepatuhan pengobatan, sebagaimana dijelaskan oleh Rapoff (2010) diantaranya, faktor pasien atau keluarga termasuk aspek demografi seperti usia dan jenis kelamin, kondisi sosial ekonomi, ras (beberapa kelompok minoritas seringkali mempunyai tingkat kepatuhan yang lebih rendah), dan tingkat pengetahuan. Pedoman konseling Departemen Kesehatan RI (2006) menunjukkan bahwa motivasi diri, kepribadian, kemampuan komunikasi dan dukungan keluarga juga dapat memberikan pengaruh. Faktor yang berkaitan dengan penyakit, seperti lama menderita penyakit (perbedaan kepatuhan antara penyakit akut dan kronis), lama terapi (kepatuhan cenderung menurun seiring berlanjutnya durasi terapi), gejala atau tingkat keparahan penyakit (tingkat keparahan yang lebih besar disertai kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan), dan pandangan pasien mengenai tingkatan keparahan penyakit. Selain itu, faktor yang terkait pada obat, misalnya berbentuk kompleksitas dan sediaan harga, penerapannya, efikasi pengobatan, efek samping dan efikasi pengobatan, juga memiliki dampak signifikan (Rapoff, 2010). Tujuan utama dari temuan ini yaitu agar bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait pada kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kebun Handil, Kota Jambi, pada tahun 2024.

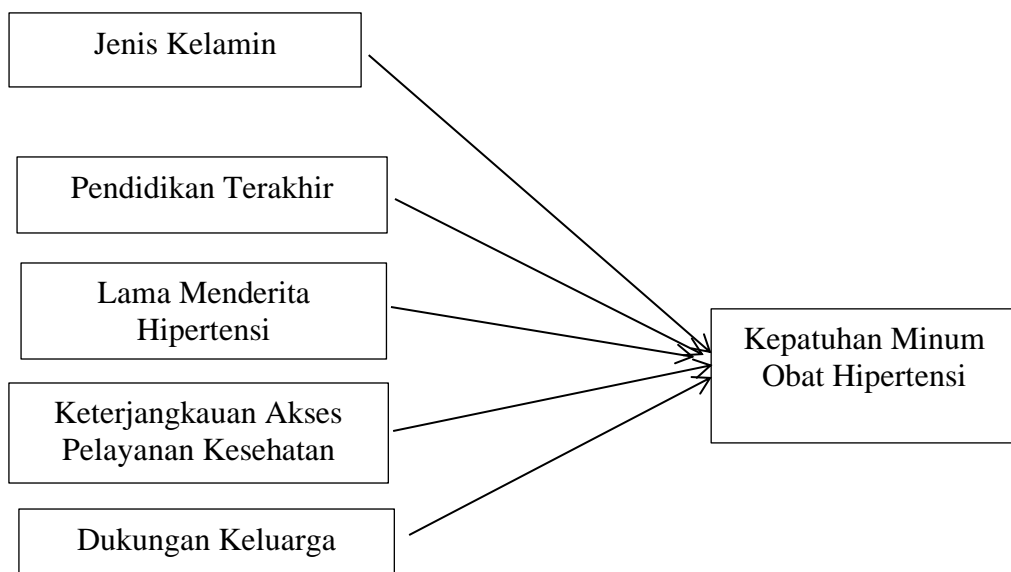
## TINJAUAN PUSTAKA

WHO menjelaskan dalam sebuah konferensi pada bulan Juni 2001 bahwa kepatuhan yaitu kecenderungan pasien dalam ikut serta pada petunjuk pengobatan yang disarankan. Kepatuhan merujuk pada tingkah laku pasien yang mematuhi semua saran dan petunjuk yang diberikan oleh tenaga medis. Pasien yang patuh umumnya menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan mereka, dan hal ini sering dianggap sebagai "isue kontrol". Meskipun demikian, perilaku kepatuhan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengontrol perilaku, meskipun perilaku yang dikendalikan tersebut mungkin membawa risiko terhadap kesehatan (Sitepu, 2019).

## Teori PRECEDE-PROCEED

Lawrence Green tahun 1980 dalam teori PRECEDE-PROCEED menjelaskan perilaku kesehatan individu mendapa pengaruh dari 2 faktor utama, yakni faktor luar perilaku dan faktor perilaku ("Heal. Behav. Heal. Educ. Theory, Res. Pract. 4th Ed.," 2008). Lawrence Green pada tahun 1980 dalam teori PRECEDE-PROCEED menyatakan tindakan kesehatan individu mendapat pengaruh dari faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku sendiri terpengaruh oleh tiga faktor, yaitu predisposisi (predisposing factor), yang mencakup kepercayaan, sikap, pengetahuan dan nilai, serta lama menderita penyakit serta demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaannya. Selanjutnya, faktor pemungkin (enabling factor) melibatkan lingkungan fisik, adanya fasilitas kesehatan, prasarana kesehatan, dan keikutsertaan asuransi kesehatan. Faktor pendorong (reinforcing factor) mencakup perilaku dan sikap petugas kesehatan atau kelompok referensi lain yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakats serta dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2014)

## Variabel Independen



Gambar.1 Variabel Independen

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui desain Cross-Sectional (Potong Lintang). Variabel terikat yang diteliti ialah kepatuhan konsumsi obat hipertensi dan variabel bebas yang diteliti yakni pendidikan terakhir, jenis kelamin, keterjangkauan akses layanan kesehatan, lama menderita hipertensi serta dukungan keluarga. Penelitian diterapkan di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Waktu dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Januari 2024. Populasi penelitian ini berjumlah 884 lansia yang menderita hipertensi yang tercatat di laporan dinas kesehatan kota Jambi. Sampel dalam temuan ini ada 78 orang yang diperoleh sesuai rumus Lemeshow. Sampel dipilih melalui *simple random sampling* menggunakan bantuan microsoft excel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung kepada lansia penderita hipertensi dan wawancara melalui kuesioner. Analisa data ini diperoleh menggunakan program SPSS yaitu analisis univariat serta bivariat dengan uji chi square dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0.05$  yang dijelaskan dengan berbentuk tabel melalui penjelasan atau narasi.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2024**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>			
1.	60-65 tahun	36	46,2
	66-70 tahun	22	28,2
	71-75 tahun	12	15,4
	76-80 tahun	5	6,4
	81-85 tahun	3	3,8
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
2.	Tidak Sekolah	5	6,4
	SD	10	12,8
	SMP	16	20,5
	SMA	34	43,6
	Diploma/Sarjana	13	16,7

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia penderita hipertensi memiliki usia pada rentang 60 hingga 85 tahun dengan mayoritas ada dalam usia 60-65 tahun sejumlah 36 orang (46,2%). Lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dari segi pendidikan mayoritas responden banyak dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sejumlah 34 orang (43,6%). Hasil temuan diatas memberikan gambaran yang menyeluruh tentang karakteristik responden dari aspek usia dan pendidikan terakhir

**Analisis Univariat**

**Tabel.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Menderita Hipertensi, Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Keluarga**

Variabel	Frekuensi	
	n	%
<b>Kepatuhan Minum Obat Hipertensi</b>		
Patuh	29	37,2
Tidak Patuh	49	62,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	34	43,6
Wanita	44	56,4
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Pendidikan Rendah	31	39,7
Pendidikan Tinggi	47	60,3
<b>Lama Menderita Hipertensi</b>		
≤5 tahun	23	29,5
>5 tahun	55	70,5
<b>Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan</b>		
Baik	56	71,8
Kurang Baik	22	28,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	39	50
Kurang Baik	39	50

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang patuh mengkonsumsi obat hipertensi, yaitu sejumlah 29 orang (37,2%) dan responden yang tidak patuh mengkonsumsi obat hipertensi yaitu sejumlah 49 orang (62,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebanyak 44 orang (56,4%). Kemudian pada variabel Pendidikan Terakhir terdapat 47 (60,3%) responden yang memiliki pendidikan terakhir tinggi. Mayoritas responden lama menderita hipertensi selama >5 tahun ada 55 orang (70,5%). Responden dengan mempunyai keterjangkauan akses pelayanan kesehatan yang baik sebanyak 56 (71,8%). Dalam variabel dukungan keluarga responden sama-sama mempunyai dorongan keluarga baik 39 (50%) dan kurang baik 39 (50%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel.3 Tabulasi Silang Kepatuhan Minum Obat dengan Variabel Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lam Menderita Hipertensi, Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Keluarga**

Variabel	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi						PR (95% CI)	p- valu e
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
<b>Jenis Kelamin</b>								
Pria	13	38,2	21	61,8	34	100	1,05	1,00
Wanita	16	36,3	28	63,7	44	100	(0,59- 1,88)	0
<b>Pendidikan Terakhir</b>								
Pendidikan Rendah	12	25,5	35	74,5	47	100	(1,20- 3,85)	0,01
Pendidikan Tinggi	17	54,8	14	45,2	31	100	2,15	7
<b>Lama Menderita Hipertensi</b>								
≤5 tahun	22	40	33	60	55	100	(0,38- 1,53)	0,58
>5 tahun	7	30,4	16	69,6	23	100	0,76	9
<b>Keterjangkauan Pel. Kes.</b>								
Baik	8	36,3	14	63,7	22	100	(0,54- 1,97)	1,00
Kurang Baik	21	37,5	35	62,5	56	100	1,03	0
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Baik	13	33,3	26	66,7	39	100	(0,55- 3,5)	0,63
Kurang Baik	16	41	23	59	39	100	1,23	9

Sesuai uji statistik pada tabel 3 diperoleh p value <0,05 pada variabel pendidikan terakhir (0,017) yang menunjukkan adanya keterkaitan nyata dari pendidikan terakhir melalui kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Nilai p value > 0,05 pada variabel jenis kelamin (p=1,000), lama menderita hipertensi (p=0,589), keterjangkauan akses pelayanan kesehatan (p=1,000), dan dukungan keluarga (p=0,639) menjelaskan adanya keterkaitan nyata dari jenis kelamin, lama menderita hipertensi, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat hipertensi.

## PEMBAHASAN

### **Gambaran Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi**

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi didapatkan hasil bahwa mayoritas pasien hipertensi, sekitar 62,8%, tidak patuh mengkonsumsi obat hipertensi, sementara hanya sekitar 37,2% yang patuh mengkonsumsi obat hipertensi. Tingginya tingkat ketidakpatuhannya ini mengindikasikan adanya masalah dalam kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Ketidakpatuhan dalam penggunaan obat-obatan ini dapat memiliki dampak serius terhadap pengendalian tekanan darah tinggi dan risiko terkait komplikasi kesehatan.

Temuan ini sesuai pada hasil penelitian dari (Wahyuni et al., 2023) yang juga menemukan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi dalam penggunaan obat-obatan untuk pengendalian tekanan darah tinggi. Tetapi, ada penelitian lain yang memberikan hasil yang tidak sejalan dari temuan (Brown et al., 2018) menemukan bahwa tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi meningkat secara signifikan sesudah mendapat intervensi berupa program pendidikan kesehatan yang intensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi dapat ditingkatkan. Sebagai peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi diharapkan para petugas kesehatan peningkatan pemahaman dan kesadaran pasien tentang pentingnya kepatuhan dalam meminum obat hipertensi yang telah dianjurkan oleh dokter. Dengan demikian, upaya ini dapat meningkatkan efektivitas pengendalian tekanan darah tinggi dan mengurangi risiko komplikasi yang terkait.

### **Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian terhadap 78 responden di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sesuai jenis kelamin paling tinggi yakni wanita ada 44 orang (56,4%), sedangkan pada responden berjenis kelamin pria sebanyak 34 orang (43,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil analisis keterkaitan dari jenis kelamin pada kepatuhan minum obat hipertensi, didapatkan dari 34 responden dengan jenis kelamin pria yang lebih patuh dalam meminum obat hipertensi yakni sebanyak 13 responden (38,2%). Dan dari 44 responden dengan jenis kelamin wanita ada 16 responden (36,3%) yang dinilai patuh dalam meminum obat hipertensi dan didapatkan jenis kelamin pria memiliki risiko 1,05 kali lebih patuh dalam mengkonsumsi obat dibandingkan wanita.

Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan p-value > 0,05 (1.000), artinya tidak ada keterkaitan signifikan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Temuan ini selaras dengan temuan dari (Budiarti dkk Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA et al., 2023) di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi dimana pada penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat (p-value= 1,00). Tetapi, ada juga temuan yang tidak selaras pada temuan ini, yakni temuan dari (Teluk et al., 2023) Di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung

Balai penelitian tersebut menyebutkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Kesimpulannya, tidak ada keterkaitan signifikan antara jenis kelamin pada kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi disebabkan baik responden pria dan wanita mayoritas tidak patuh dalam meminum obat hipertensi.

### **Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian terhadap 78 responden di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, berdasarkan analisis univariat dilihat 31 responden (39,7%) masuk pada kelompok pendidikan rendah yaitu 5 responden tidak sekolah (6,4%), 10 responden tamat SD (12,8%) dan 16 responden tamat SMP (20,5%). Sedangkan 47 responden pada kelompok pendidikan tinggi yaitu 34 responden tamat SMA (43,6%) dan 13 responden lulus perguruan tinggi (16,7%). Sesuai dengan analisis bivariat hasil analisis hubungan antara pendidikan terakhir pada kepatuhan minum obat hipertensi didapatkan dari 31 responden dengan pendidikan rendah yang patuh untuk melakukan konsumsi obat hipertensi yakni ada 17 responden (54,8%) dan yang tidak patuh melakukan konsumsi obat yaitu ada 14 responden (45,2%). Sedangkan dari 47 responden berpendidikan tinggi sebanyak 12 responden yang patuh melakukan konsumsi obat hipertensi (25,5%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat hipertensi yaitu 35 responden (74,5%).

Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan  $p\text{-value} = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada keterkaitan signifikan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Temuan ini sesuai dengan temuan (Yulika Fitriani, Ismail Efendy, 2024) di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dimana ada keterkaitan dari pendidikan terakhir dengan kepatuhan minum obat ( $p\text{-value} = 0,000$ ), namun penelitian lainnya menjelaskan hasil yang tidak sejalan. Hasil temuan dari (Hapsari & Kartiana, 2023) diperoleh tidak terdapat keterkaitan dari pendidikan terakhir dengan kepatuhan minum obat ( $p\text{-value} = 1,000$ ). Dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini memberikan dukungan perlunya pendekatan yang berfokus pada pendidikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. Melalui peningkatan literasi kesehatan dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen penyakit, kita dapat mengurangi perbedaan dalam kepatuhan minum obat di antara kelompok pendidikan yang berbeda dan pentingnya strategi intervensi yang lebih terarah dan menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

### **Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian terhadap 78 responden di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, berdasarkan analisis univariat bisa dilihat bahwa responden yang sudah mengalami hipertensi  $\leq 5$  tahun (semenjak terdiagnosa pertama kali menderita hipertensi) ada 23 responden (29,5%) dan responden yang mengalami hipertensi  $> 5$  tahun (sejak terdiagnosa pertama kali menderita hipertensi) ada 55 responden (70,5%). Sesuai hasil analisis bivariat hasil analisis keterkaitan dari lama menderita hipertensi oada kepatuhan minum obat hipertensi, didapatkan dari 23 responden dengan lamanya mengalami hipertensi  $\leq 5$  tahun yang patuh dalam meninum obat hipertensi yaitu sebanyak 7 responden (30,4%) dan yang tidak patuh dalam

meminum obat hipertensi yaitu sebanyak 16 responden (69,6%). Sedangkan dari 55 responden dengan lama menderita hipertensi >5 tahun sebanyak 22 responden (40%) patuh melakukan konsumsi obat hipertensi dan 33 responden (60%) tidak patuh dalam meminum obat hipertensi.

Hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai  $p$ -value = 0,589 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Hasil temuan ini selaras dengan temuan (Pratiwi et al., 2020) diperoleh tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Hasil temuan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat, namun penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak selaras, hasil temuan dari (Putri et al., 2023) diperoleh ada keterkaitan dari lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi yang menderita hipertensi  $\leq 5$  tahun dari 23 responden yang patuh dalam meminum obat hipertensi yaitu ada 7 responden (30,4%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat hipertensi yaitu sebanyak 16 responden (69,6%). Sedangkan dari 55 responden dengan lama menderita hipertensi >5 tahun ada 22 responden (40%) patuh melakukan konsumsi obat hipertensi dan 33 responden (60%) tidak patuh dalam meminum obat hipertensi. Hasil ini sejalan pada teori yang menjelaskan semakin lama individu menderita hipertensi, maka semakin patuh dalam meminum obat hipertensi (Heisler et al., 2008). Ini dikarenakan banyaknya pengetahuan yang mereka miliki tentang kondisi tersebut. Pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi bisa memperbaiki pemahaman akan pentingnya kepatuhan minum obat.

### **Hubungan Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian terhadap 78 responden di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi berdasarkan analisis univariat didapatkan bahwa responden yang memiliki keterjangkauan akses pelayanan kesehatan yang baik sebanyak 56 responden (71,8%) dan responden mempunyai jangkauan akses layanan kesehatan yang kurang baik sebanyak 22 responden (28,2%). Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil analisis keterkaitan dari keterjangkauan akses pelayanan kesehatan pada kepatuhan minum obat hipertensi, diperoleh bahwa dari 56 responden yang mempunyai keterjangkauan akses pelayanan kesehatan yang baik yang patuh dalam meminum obat hipertensi yaitu sejumlah 21 responden (37,5%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat hipertensi ada 35 responden (62,5%). Sedangkan dari 22 responden yang memiliki akses keterjangkauan kesehatan yang kurang baik sebanyak 8 responden (36,3%) patuh melakukan konsumsi obat dan ada 14 responden (63,7%) tidak patuh melakukan konsumsi obat hipertensi.

Hasil analisis uji Chi-Square menjelaskan tidak ada keterkaitan yang signifikan dari keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai ( $p = 1.000$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siswati et al., 2023) diperoleh tidak ada hubungan antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan

dengan kepatuhan minum obat ( $p$ -value= 0,269). Namun, penelitian ini tidak selaras dari temuan (Yulianus Sudarman et al., 2022) diperoleh ada keteraitan dari keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat ( $p$ -value= 0,004).

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat**

Pada variabel penelitian dukungan keluarga bisa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu dukungan keluarga baik dan kurang baik. Sesuai temuan dukungan keluarga oleh lansia hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi didapatkan sama antara responden yang mempunyai dorongan keluarga baik 39 responden (50%) dan kurang baik 39 responden (50%). Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil analisis keterkaitan dari dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi, diperoleh bahwa dari 39 responden yang memiliki dorongan keluarga yang baik sebanyak 16 responden (41%) patuh dalam meminum obat hipertensi dan 23 (59%) responden tidak patuh melakukan konsumsi obat hipertensi. Dan dari 39 responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 13 (33,3%) responden patuh untuk melakukan konsumsi obat hipertensi dan yang tidak patuh meminum obat hipertensi jumlah 26 responden (66,7%)

Hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan signifikan dari dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai ( $p = 0,639$ ). Temuan ini selaras dengan temuan dari (Nade & Rantung, 2020) di Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barata dimana tidak ada keterkaitan dari dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p$ -value= 0.748). Namun, penelitian ini tidak sesuai pada temuan (Sumarni et al., 2020) diperoleh ada keterkaitan dari dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p$ -value= 0.084).

Penderita hipertensi yang mendapat dukungan yang baik dari keluarga bisa melakukan penjaagaan pola hidup secara maksimal, dan melakukan kontrol tekanan darah mereka pada puskesmas dibanding pada penderita hipertensi yang mendapat dorongan yang kurang dari keluarga. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam dukunga keluarga adalah kualitas dan jenis dukungan yang diberikan oleh keluarga. Studi oleh (Johnson, A. M., Jones, S. B., Duncan, P. W., Bushnell, C. D., Coleman, S. W., Mettam, 2018) menunjukkan bahwa jenis dukungan yang diterima oleh pasien, seperti dukungan emosional, dukungan praktis, atau dukungan informasional, dapat berdampak signifikan terhadap tingkat kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil analisis data penelitian tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kebun Handil, Kota Jambi. Berikut adalah beberapa poin diskusi dan pembahasan terkait temuan :

1. Didapatkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat mayoritas pasien hipertensi tidak mematuhi resep obat mereka sekitar 49 responden (62,8%), mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah wanita sebanyak 44 responden (56,4%), berdasarkan pendidikan terakhir adalah pendidikan tinggi sebanyak 47 responden (60,3%), berdasarkan

lama menderita hipertensi adalah  $\geq 5$  tahun sebanyak 55 responden (70,5%), berdasarkan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan adalah di kategori baik sebanyak 56 responden (71,8%) dan berdasarkan dukungan keluarga di kategori baik 34 responden (50%) dan kategori kurang baik 34 responden (50%)

2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat ( $p=1.000$ ), hasil analisis PR 1.05 dengan nilai CI (0.59-1.87)
3. Ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan minum obat ( $p=0.017$ ), hasil analisis PR 2.15 dengan nilai CI (1.20-3.85)
4. Tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat ( $p=0.724$ ), hasil analisis PR 0.81 dengan nilai CI (0.46-1.62)
5. Tidak ada keterkaitan dari keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat ( $p=1.000$ ), hasil analisis PR 1.03 dengan nilai CI (0.54-1.97)
6. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p=0.639$ ), hasil analisis PR 1.23 dengan nilai CI (0.55-3.50)

Sesuai hasil temuan yang sudah diterapkan, ada berbagai saran yang dapat penulis berikan yakni:

1. Bagi Penderita Hipertensi

Harapannya bagi pasien hipertensi supaya bisa teratur mengontrol tekanan darah berdasarkan saran dari dokter sehingga bisa memperkecil adanya komplikasi yang bisa terjadi dan melakukan pola hidup sehat, misalnya tidak merokok, patuh pada diet hipertensi, menghindari stress agar bisa memberikan pencegahan adanya komplikasi.

2. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas seharusnya melihat latar belakang pasien, seperti pendidikan terakhir, status pekerjaan, dll. Dari adanya latar belakang ini bisa disesuaikan dengan pemberian edukasi terkait bahaya obat bila tidak dikonsumsi dengan teratur bisa berjalan secara maksimal. Ini diterapkan sebagai peningkatan kepatuhan minum obat pasien dan pemberian edukasi agar tidak diinformasikan untuk pasien saja, tetapi juga orang terdekat atau keluarga dari pasien supaya bisa berperan dan menambah motivasi untuk pasien.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti selama menjalani tahapan penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang penting untuk diperhatikan oleh peneliti di masa depan dengan tujuan meningkatkan kualitas penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan. Untuk penelitian mendatang agar menambahkan variabel lain yang berkaitan pada kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi, seperti faktor riwayat hipertensi keluarga, penyakit penyerta, sikap, pengetahuan dll serta untuk temuan mendatang bisa diterapkan penelitian terkait faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan penderita hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, K. F., Rumgay, H., Dunlop, C., Ryan, M., Quartly, F., Cox, A., Deas, A., Elliss-Brookes, L., Gavin, A., Hounsoume, L., Huws, D., Ormiston-Smith, N., Shelton, J., White, C., & Parkin, D. M. (2018). The fraction of cancer attributable to modifiable risk factors in England, Wales, Scotland, Northern Ireland, and the United Kingdom in 2015. *British Journal of Cancer*, 118(8), 1130–1141. <https://doi.org/10.1038/s41416-018-0029-6>
- Budiarti dkk *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, Y., Budiarti, Y., Harokan, A., Suryani, L., & Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, P. (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi Di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023 Analysis Of Compliance With Taking Medication In Elderly Hypertension Patients At The Tanjung Sakit Pumi Health Center In 2023. 399 | *Jksp*, 6(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1007>
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2021). Data Jumlah Hipertensi Lansia Tahun 2021.
- Hamzah, N. (2020). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi (Analisis Data Sekunder Posbindu Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2019 Dan 2020). 282.
- Hapsari, D. I., & Kartiana, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk Tahun 2021. *Jumantik*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4797>
- Health behavior and health education: Theory, research, and practice, 4th ed. (2008). In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.), *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*, 4th ed. Jossey-Bass.
- Heisler, M., Hogan, M. M., Hofer, T. P., Schmittdiel, J. A., Pladevall, M., & Kerr, E. A. (2008). When more is not better: Treatment intensification among hypertensive patients with poor medication adherence. *Circulation*, 117(22), 2884–2892. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.107.724104>
- Johnson, A. M., Jones, S. B., Duncan, P. W., Bushnell, C. D., Coleman, S. W., Mettam, L. (2018). No Title. The Effect of Social Support on Treatment Adherence in Hypertension.
- Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), 0–7.
- Nengsih, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmu KesehatanMandira Cendikia*, 1(1), 221–226. <https://journal-mandiracendikia.com/jkmc>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur indah sari, Y. (2017). *BERDAMAI DENGAN HIPERTENSI* (Y. Nur indah sari (ed.)). Tim Bumi Medika. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yAVjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=hipertensi&ots=NNwvpG3jBw&sig=qhYMhKKX9jTbukk62mm0PeBCy2s&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yAVjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=hipertensi&ots=NNwvpG3jBw&sig=qhYMhKKX9jTbukk62mm0PeBCy2s&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)

- Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 27–40.
- Putri, M. N., Santi, T. D., & Arbi, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3261–3269.
- Rapoff, M. . (2010). *Adherence to Pediatric Medical Regimens* (2nd ed.). Springer Science+Business Media.
- Siswati, Sari, D. S. A., Praningsih, S., Maryati, H., & Nurmalinsyah, F. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(5), 669–675. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i5.1763>
- Sitepu, R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. Paru di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 5–8.
- Sumarni, N., Rukmasari, E. A., & Witdiawati. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Muara Sanding. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 204–212.
- Teluk, P., Kota, N., & Balai, T. (2023). Compliance, Taking Hypertension Patients C. 171–185.
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), 1121–1128.
- Wahyuni, S., Didi Kurniawan, & Oswati Hasanah. (2023). Gambaran Kepatuhan Lansia dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 71–76. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.25242>
- Yulianus Sudarman, Selvi Alfrida Mangundap, Rina Tampake, Firdaus J. Kunoli, & Titi Suryani Y. D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupeten Banggai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1263–1268. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2861>
- Yulika Fitriani, Ismail Efendy, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Yulika Fitriani Helvetia Medan Ismail Efendy banyak faktor . Proporsi penderita hipertensi di Indonesia, khususnya K. 2(1).